

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017:199).

Menurut Sugiyono (2017:11) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:119).

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam menentukan objek penelitian. Penentuan sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Penentuan sampel dalam suatu penelitian harus dilakukan sebaik mungkin agar diperoleh sampel yang menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau dengan kata lain sampel yang mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2017:121) yakni teknik *probability* sampling dan teknik *non-probability* sampling. Teknik *probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*.

Teknik pengambilan sampel selanjutnya adalah teknik *non-probability* sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, jenuh, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2017:121).

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian

Kategori	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018	37
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan tahunannya berturut – turut dari tahun 2016 – 2018	-3
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangannya dari tahun 2016 – 2018	0
Jumlah sampel/tahun	34
Jumlah sampel 3 tahun	102

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* maka penelitian ini mendapatkan 34 sampel perusahaan yang diambil dari populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berikut adalah sampel perusahaan manufaktur sesuai dengan kriteria sampel penelitian:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

NO	NAMA ENTITAS	KODE
MAKANAN DAN MINUMAN		
1	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (lanjutan)

NO	NAMA ENTITAS	KODE
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
9	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM
11	Sekar Laut Tbk	SKLT
12	Siantar Top Tbk	STTP
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
ROKOK		
14	Gudang Garam Tbk	GGRM
15	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
16	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
FARMASI		
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
19	Indofarma Tbk	INAF
20	Kimia Farma Tbk	KAEF
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF
22	Merck Tbk	MERK
23	Pyridam Farma Tbk	PYFA
24	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
25	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
KOSMETIK & BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA		
26	Akasha Wira International Tbk	ADES
27	Kino Indonesia Tbk	KINO
28	Martina Berto Tbk	MBTO
29	Mustika Ratu Tbk	MRAT
30	Mandom Indonesia Tbk	TCID
31	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
PERALATAN RUMAH TANGGA		
32	Chitose Internasional Tbk	CINT
33	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
34	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI

Sumber: diolah penulis (2019)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 yang diambil melalui www.idx.co.id.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Berikut ini adalah tabel waktu dan tahapan pelaksanaan yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.3 Waktu dan Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan	Oktober 2019				November 2019				Desember 2019			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Menemukan fenomena												
Mengidentifikasi masalah												
Menentukan batasan masalah												
Membuat rumusan masalah												
Mencari teori yang relevan												
Perumusan hipotesis												
Pengumpulan data												
Analisis data												

Sumber: diolah penulis (2020)

3.3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:187) sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Berdasarkan uraian tersebut, sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 yang diambil dari www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:187) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan sebagainya. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Bila dilihat dari segi cara maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:63). Judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan menjadi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah EPS, ROA dan DER.

Rumus dari *earning per share* adalah:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Rumus dari *return on asset* adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rumus dari *debt to equity ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Referensi
Harga Saham	Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal	Harga saham dalam laporan keuangan	Nominal	Sartono (2001)
EPS	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa	$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio	Sutrisno, (2016)
ROA	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya	$Return\ on\ asset = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio	Hery, (2016)
DER	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal	$Rasio\ utang = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio	Hery, (2016)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:199) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo *et al.*, (2013:54) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).

Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut dilakukan untuk menguji apakah model yang dipergunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Beberapa uji yang harus dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu:

A. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo (2013:59) uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak

dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunjoyo (2013:65) uji multikolonearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

C. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunjoyo (2013:69) uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual*. Jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Priyanto, 2012).

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan ketika penelitian menggunakan data *time series*. Penelitian asumsi klasik dengan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin watson*. Penelitian yang baik adalah ketika model regresinya bebas dari autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Suharyadi *et al.*, (2016:226) analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Penelitian ini menggunakan variabel EPS, ROA dan DER. Atas dasar tersebut maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
b	= Koefisien Regresi
a	= konstanta
X ₁	= Rasio <i>Earning Per Share</i>
X ₂	= Rasio <i>Return On Asset</i>
X ₃	= Rasio <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= Error

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:213) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Maka dari itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan parameter dan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .

3.7.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t adalah H_1 , H_2 , dan H_3 . Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

1. H_0 akan diterima bila $sig. > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara EPS, ROA dan DER terhadap harga saham secara parsial.
2. H_0 akan ditolak bila $sig. < 0,05$ atau terdapat pengaruh antara rasio EPS, ROA dan DER terhadap harga saham secara parsial.

3.7.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

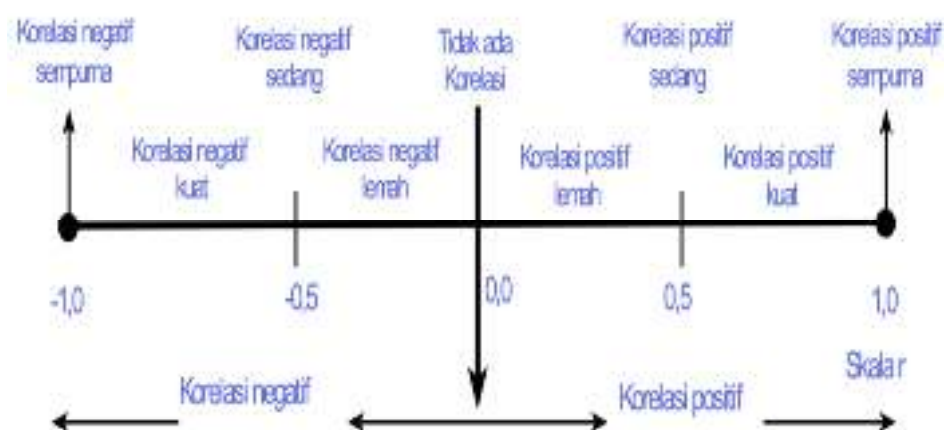
Hasil uji statistik F menunjukkan variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat jika *p-value* (pada kolom *Sig.*) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

1. H_0 akan diterima bila *sig.* $> 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara rasio EPS, ROA dan DER terhadap harga saham secara simultan.
2. H_0 akan ditolak bila *sig.* $< 0,05$ atau terdapat pengaruh antara rasio EPS, ROA dan DER terhadap harga saham secara simultan.

3.7.3 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan (besar dan arah) antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam analisis korelasi, terdapat 2 aspek yang diukur, yakni:

- a) Besar kekuatan korelasi atau hubungan



b) Arah korelasi atau hubungan

Positif (+) = bila kenaikan 1 variabel diikuti variabel lain, jadi jika variabel X positif maka variabel Y positif atau meningkat.

Negatif (-) = bila kenaikan 1 variabel diikuti variabel lain, jadi jika variabel X negatif maka variabel Y negatif atau menurun.

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat yang terbatas (Ghozali, 2013).

R^2 adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain X_1 , X_2 dan X_3 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Jika R^2 mendekati 1 maka model penelitian semakin tepat karena artinya seluruh variabel bebas dapat menjelaskan variasi Y secara total.